

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Gagal napas adalah kondisi di mana sistem respirasi gagal menyediakan oksigen secara memadai atau mengeliminasi karbon dioksida, dan ini dapat memicu komplikasi serius seperti serangan jantung, gagal paru, dan aritmia (Mirabile et al., 2023). Gagal napas merupakan penyebab yang umum yang dapat menjadi penyebab utama kesakitan bahkan sampai pada kematian. Efusi pleura yang disebabkan oleh Tuberculosis merupakan salah satu penyebab gagal napas.

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang dapat menyerang berbagai bagian tubuh, namun paling umum menyerang paru-paru. Pada pemeriksaan rontgen dada, TB paru sering kali disertai dengan efusi pleura, yang merupakan komplikasi paling umum pada kasus TB paru. Efusi pleura adalah kondisi yang disebabkan oleh penumpukan cairan di rongga pleura, baik itu transudat maupun eksudat (Chomaerah, 2020).

Efusi pleura yang disebabkan oleh TB merupakan salah satu penyebab utama gagal napas di ICU. Insiden gagal napas pada tahun 2017 tercatat sebanyak 1.275 per 100.000 orang dewasa, dan sekitar 10-80 orang per 100.000 penduduk/tahun mengalami gagal napas akut akibat sindrom distres pernapasan akut (ARDS) (Mirabile et al., 2023).

Data rekam medis di Rumah Sakit Al Islam Bandung dari Desember 2023 hingga Februari 2024 menunjukkan prevalensi pasien dengan gagal napas sebanyak 60 pasien. Adapun jumlah pasien Tuberculosis efusi pleura yang terpasang ventilasi

mekanik sebanyak 10 pasien. Meskipun gagal napas akibat Tuberkulosis, efusi pleura tidak termasuk dalam sepuluh penyakit tertinggi di RS Al Islam Bandung, penyakit ini menyebabkan kematian pada beberapa kasus di ruang ICU (Data Rekam Medis ICU, 2024).

Gagal napas memerlukan bantuan ventilator mekanik di ICU. Ventilator membantu pernapasan dengan tujuan memperbaiki oksigenisasi, membantu eliminasi karbon dioksida, dan mempercepat kerja otot pernapasan tanpa merusak paru (Zaragoza et al., 2020). Namun, pasien yang menggunakan ventilator mekanik dapat mengalami penumpukan sekret yang berlebihan di jalan napas.

Perawatan ventilator pada pasien ICU melibatkan tindakan penghisapan lendir (*suction*) untuk mengatasi obstruksi jalan napas akibat akumulasi sekret. Salah satu metode yang digunakan adalah *suction* tertutup (*closed suction*), yang lebih efektif dan ekonomis dibandingkan metode *suction* terbuka. *Closed suction* membantu membebaskan jalan napas, mempertahankan saturasi oksigen, dan menghindari penyebaran bakteri ((Debora et al., 2012); (Calisanie & Fauzi, 2023)). Hasil pengamatan di ruang ICU RS Al Islam pada 26 Januari hingga 7 Februari 2024 menunjukkan bahwa tidak semua perawat di RS Al Islam menggunakan metode *closed suction*. Mengingat lebih efektif penggunaan *closed suction* yang berkaitan dengan pasien gagal napas tuberkulosis efusi pleura maka metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan dan efisiensi di ICU.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulisan ini berfokus pada perumusan masalah terkait proses asuhan keperawatan. Pembahasan dalam tulisan ini akan menjelaskan bagaimana penghisapan lendir pada ETT dengan menggunakan *closed suction* dapat mempertahankan saturasi oksigen, Pada pasien tuberculosis efusi pleura yang mengalami gagal napas di ruang icu RS Al Islam Bandung.

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ini adalah untuk melakukan asuhan keperawatan holistik islami secara komprehensif dengan pendekatan ilmiah.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan dengan gagal napas, Tuberculosis Paru efusi pleura meliputi:

- a. Mampu melakukan pengkajian dengan gagal napas Tuberculosis Paru efusi pleura Efusi pleura, dengan pendekatan *evidence-based nursing closed suction terhadap perubahan saturasi oksigen*.
- b. Mampu merumuskan diagnosis dengan gagal napas Tuberculosis Paru efusi pleura dengan pendekatan *evidence-based nursing closed suction terhadap perubahan saturasi oksigen*.
- c. Mampu membuat perencanaan dengan gagal napas Tuberculosis Paru efusi pleura dengan pendekatan *evidence-based nursing closed suction terhadap perubahan saturasi oksigen*.

- d. Mampu melakukan implementasi dengan gagal napas, tuberculosis paru Efusi pleura dengan pendekatan *evidence-based nursing closed suction terhadap perubahan saturasi oksigen*.
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada pasien gagal napas tuberculosis Efusi pleura, dengan pendekatan *evidence-based nursing closed suction terhadap perubahan saturasi oksigen*.
- f. Mampu menganalisis efektifitas penerapan *closed suction* terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien gagal napas tuberculosis Efusi pleura.

#### **D. MANFAAT PENULISAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya keperawatan gawat darurat terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal napas akibat tuberculosis efusi pleura di ruang icu RS Al Islam Bandung, dengan pendekatan *evidence-based nursing*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bidang Pendidikan**

Penelitian ini dilakukan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut, dan sebagai dasar untuk merancang program intervensi atau promosi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan skill terhadap asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan oksigenasi: gagal napas pada pasien tuberculosis efusi pleura di ruang icu RS Al Islam Bandung.

## **b. Bidang Praktik**

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan maupun instansi kesehatan sebagai pengembangan SOP di lapangan untuk meningkatkan praktik yang lebih komprehensif pada asuhan keperawatan dengan gangguan gagal napas, tuberkolosis efusi pleura di ruang icu RS Al Islam Bandung.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi empat BAB yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus serta sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Teoritis**

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

### **BAB III Tinjauan Kasus dan Pembahasan**

Bagian pertama berisi laporan kasus pasien yang dirawat, termasuk sistematika dokumentasi proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi, serta catatan perkembangan pasien.

Bagian kedua merupakan pembahasan yang memuat analisis terhadap kesenjangan antara konsep dasar dan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan..

#### **BAB IV Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini memuat kesimpulan yang diambil penulis setelah melaksanakan asuhan keperawatan, serta menyampaikan saran yang berdasarkan seluruh proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan.